

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal yang ada di Indonesia ialah Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan keterangan dari pihak BEI dalam www.idx.co.id jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI sebanyak 601 perusahaan, per 17 September 2018. Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan salah satu dari 601 perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan salah satu sektor yang terdaftar di BEI, perusahaan tersebut merupakan jenis perusahaan yang menyediakan fasilitas publik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara ekonomi dan sosial.

Tujuan perusahaan secara umum ialah untuk mencari laba atau keuntungan, laba yang semakin meningkat memungkinkan perusahaan untuk *go public*. Perusahaan *go public* diharuskan menyampaikan laporan keuangan yang merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang akan memberikan gambaran kinerja perusahaan. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor Kep-431/BL/2012 menyebutkan bahwa setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI wajib menyajikan laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh pihak akuntan publik. Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan dapat dipercaya. Untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan oleh perusahaan

dalam bentuk laporan keuangan, maka perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen (Gustha dan Hadi, 2015).

Meningkatnya kebutuhan jasa audit sangat berpengaruh pada perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antar KAP untuk memberikan jasa audit sebaik mungkin. Banyaknya KAP yang ada saat ini membuat perusahaan mempunyai pilihan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung akan mencari KAP yang tergolong besar juga, karena perusahaan membutuhkan kualitas audit yang semakin baik. Oleh karena itu perusahaan yang semakin baik pekungannya, maka akan mencari KAP yang memiliki kualitas tinggi untuk memberi opini atas laporan keuangannya.

Perikatan audit yang cukup lama akan menyebabkan hubungan yang nyaman antara auditor dan pihak manajemen. Hubungan auditor dengan klien yang nyaman membuat auditor dan klien terikat secara emosional, sehingga menimbulkan krisis independensi yang berpengaruh terhadap kualitas dan kompetensi kerja auditor. *Auditor switching* merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor. Pada dasarnya pergantian auditor merupakan salah satu cara dalam meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit (Aminah, dkk. 2017).

Auditor switching dapat bersifat *mandatory* (terjadi karena sudah ada peraturan yang mewajibkan) dan dapat disebabkan karena *voluntary* (faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien dan dari sisi auditor). Kewajiban mengenai

auditor switching di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Jangka waktu pemberian jasa audit untuk informasi keuangan historis untuk sebuah perusahaan oleh seorang akuntan publik menurut Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 pasal 11 ayat (1) paling lama yaitu lima tahun buku berturut-turut.

Adanya pergantian KAP diperkuat dengan adanya kasus yang terjadi di Olympus Corporation yang merupakan perusahaan besar di Jepang. Berdasarkan sumber dari www.detik.com Senin, 08 November 2011 pukul 15:43 WIB mengungkapkan bahwa pada Olympus ditemukan sejumlah dana yang mencurigakan terkait akuisisi Gyrus yang merupakan produsen peralatan medis asal Inggris pada tahun 2008 senilai US\$ 1,2 Miliar yang juga melibatkan biaya penasihat, dan pembayaran kepada tiga perusahaan investasi lokal. Dana-dana tersebut ternyata digunakan untuk menutupi kerugian investasi di masa lalu, hal itu terlihat ketika dalam beberapa bulan kemudian pembayaran kepada tiga perusahaan investasi lokal itu dihapus dari buku. Auditor eksternal yang dipercaya untuk mengaudit Olympus sampai dengan tahun 2009 ialah KPMG. Sebelum tahun 2009 KPMG tidak pernah mencurigai adanya transaksi aneh yang ada di Olympus. Mereka terus memberikan opini wajar terhadap laporan keuangan yang disusun oleh Olympus. Setelah Olympus melakukan akuisisi yang nilainya begitu besar, KPMG mulai mempertanyakan kondisi Olympus yang sebenarnya. KPMG berpendapat bahwa ada beberapa cara pencatatan akuisisi yang tidak tepat oleh Olympus, namun ketika KPMG menyampaikan opini tersebut Olympus justru menghentikan kontrak dengan KPMG dan mengganti jasa auditnya dengan *Ernst*

and Young. Saat *Ernst and Young* belum selesai melakukan tugasnya, mereka memilih untuk berhenti memberikan jasa audit kepada Olympus setelah mengetahui adanya kecurangan di perusahaan yang dilaporkan oleh Woodford.

Kasus serupa juga terjadi Indonesia. Menurut sumber dari www.detik.com pada Senin, 25 Mei 2015 pukul 15:09 WIB mengungkapkan adanya kasus audit laporan keuangan PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS). Kesalahan yang ditemukan adalah adanya delapan kesalahan dalam laporan keuangannya pada tahun 2014, salah satunya kesalahan salah saji laporan posisi keuangan pada pelunasan hutang berelasi. Akibat dari permasalahan tersebut PT. Inovisi mendapatkan sanksi penghentian sementara perdagangan saham oleh BEI, sehingga perusahaan tersebut memutuskan untuk melakukan pergantian KAP yang semula diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan Rekan. Selanjutnya PT. Inovisi menunjuk *Kreston International* untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Menurut keterangan dari sekretaris PT Inovisi, pergantian KAP yang dilakukan memiliki harapan agar penyampaian laporan keuangan perseroan dapat berkualitas dan sesuai standar yang berlaku.

Auditor switching yang bersifat *voluntary* dapat disebabkan berbagai macam faktor yang berasal dari perusahaan seperti indikasi *financial distress*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan yang berasal dari auditor seperti *audit report lag*. Indikasi *financial distress* (kesulitan keuangan) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*. Ada beberapa indikator yang menyatakan bahwa suatu perusahaan mengalami *financial distress* diantaranya dalam bidang operasional, keuangan, pembukuan, dan bidang

lainnya dalam perusahaan. Menurut Syilvi (2015) perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan akan cenderung untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keuangan yang sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Syilvi (2015) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh indikasi *financial distress* terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian Syarifah (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh indikasi *financial distress* terhadap *auditor switching* atau pergantian auditor.

Faktor lainnya ialah pergantian manajemen. Pergantian manajemen merupakan perubahan struktur atau jabatan dalam manajemen perusahaan. Pergantian manajemen dapat disebabkan oleh keputusan yang diperoleh dari rapat umum pemegang saham (RUPS) atau atas kemauan perusahaan (Ella dan Musfiari 2017). Dampak dari pergantian manajemen ialah timbulnya kebijakan baru yang meliputi metode akuntansi dan pemilihan KAP. Manajemen baru yang ingin memperbaiki citra perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan kebutuhannya. Syilvi (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian Ella dan Musfiari (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *auditor switching* adalah pertumbuhan perusahaan. Syilvi (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mengindikasikan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam bersaing di pasar. Tingkat pertumbuhan ialah suatu kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam kualitas industrinya dan kualitas

ekonomi secara keseluruhannya. Pertumbuhan perusahaan juga dapat dilihat dari tercapainya jumlah penjualan yang dilakukan perusahaan. Tingkat penjualan perusahaan yang semakin tinggi, maka semakin berkembang perusahaan tersebut. Pada penelitian Syilvi (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gustha dan Hadi (2015) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *auditor switching* ialah *audit report lag*. *Audit report lag* ialah lamanya waktu atau jangka waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wahyu, 2018). *Audit report lag* akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Ketentuan *audit report lag* telah diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Peraturan Nomor X.K.6 terkait penyampaian laporan keuangan berkala oleh perusahaan publik. Sesuai dengan peraturan tersebut auditor hanya memiliki waktu maksimal 120 hari sebelum laporan audit disampaikan kepada BAPEPAM, jika jangka waktu pemeriksaan terhadap laporan keuangan oleh auditor yang terlalu lama akan menyebabkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan pada BEI. Penelitian Wahyu (2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *audit report lag* terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *audit report lag* terhadap *auditor switching*.

Teori pendukung pada penelitian ini ialah teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan merupakan sebuah teori yang menjelaskan terhadap hubungan antara prinsipal dan agen. Hubungan antara prinsipal dengan agen tidak selamanya dalam satu tujuan, ada hal-hal yang bertolak belakang antara lain tujuan, situasi, dan latar belakang yang dapat menyebabkan perbedaan kepentingan masing-masing dari kedua belah pihak. Konflik yang terjadi antara prinsipal dengan agen biasanya disebabkan adanya asimetri informasi. Konflik tersebut terjadi saat informasi yang dimiliki pihak agen lebih banyak daripada pihak prinsipal, pada kondisi tersebut agen memiliki peluang untuk memanipulasi laporan keuangan untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Akibat dari perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak tersebut, didalam teori keagenan ini auditor independen akan diperlukan.

Auditor independen dapat menjadi penengah antara pihak prinsipal dan agen untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Lamanya perikatan antara auditor dengan pihak agen atau perusahaan yang diaudit akan menyebabkan auditor mengalami krisis independen, oleh sebab itu perusahaan harus melakukan *auditor switching* untuk mengurangi permasalahan tersebut. *Auditor switching* dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga independensi auditor akan tetap baik dalam menghasilkan laporan audit yang terpercaya.

Banyak penelitian yang dilakukan mengenai *auditor switching*. Pada penelitian-penelitian sebelumnya akan diperoleh hasil yang berbeda-beda menurut persepsi dan pengukuran yang telah dilakukannya, karena *auditor switching* merupakan sebuah pertimbangan subjektif dari seorang auditor. Adanya

permasalahan tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap faktor yang menyebabkan *auditor switching*.

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah pada perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi berdasarkan fenomena terbaru pada PT. Inovisi Infracom. Perusahaan tersebut memberikan produk dan layanan bisnis pada bidang telekomunikasi, energi dan sumber daya, minyak dan gas, batu bara, tenaga listrik dan teknik, pengiriman dan logistik, investasi *real estate*, konsesi jalan tol, internet, media, dan bisnis jenis *e-commerce*. Alasan lain penggunaan populasi tersebut, karena sudah banyak penelitian sebelumnya yang meneliti pada perusahaan manufaktur, dan masih belum banyak yang berfokus melakukan penelitian pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Setelah itu alasan peneliti menggunakan data pada periode 2013-2017 dikarenakan peneliti menginginkan adanya pembaharuan dari penelitian dengan topik tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan mengenai adanya fenomena kasus-kasus kesalahan audit yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam *auditor switching* dan adanya *gap research* dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor indikasi *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan *audit report lag* dengan hasil yang berbeda dari beberapa peneliti dengan demikian hal inilah yang menjadikan peneliti menggunakan judul **“Pengaruh Indikasi *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Audit Report Lag* terhadap *Auditor Switching*”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah indikasi *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?
4. Apakah *audit report lag* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh indikasi *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
2. Mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
4. Mengetahui pengaruh *audit report lag* terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

1.4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan peneliti atau penulis, memperkuat penelitian terdahulu, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur maupun penelitian khususnya dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang menyebabkan atau berhubungan dengan *auditor switching* dalam sebuah perusahaan. Adapula manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk menjalankan perusahaan khususnya dalam laporan keuangan yang berhubungan dengan pergantian auditor.

b. Bagi Akuntan Publik

Hasil dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait praktik pergantian auditor (*auditor switching*) yang terjadi pada perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi bagi pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *auditor switching*.

1.5. Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan disusun untuk tujuan memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika dalam penelitian ini terdiri atas tiga bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian, dengan uraian susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi uraian tentang variabel yang digunakan, populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi uraian tentang garis besar populasi dan sampel yang akan dianalisis meliputi analisis deskriptif, pengujian hipotesis, serta pembahasan

BAB V PENUTUP

Berisi uraian tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Bab ini juga berisi tentang keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

